

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar terutama penduduk usia muda. Penduduk usia muda kebanyakan merupakan usia akademik dimana mayoritasnya menempuh bermacam pendidikan yang ada. Berbagai macam metode pendidikan seperti home schooling, privat, maupun yang secara langsung di sekolah telah tersedia di Indonesia. Tak hanya itu, bermacam kurikulum dan sistem pendidikan telah dicoba dan diterapkan di Indonesia, akan tetapi mutu pendidikan di Negara ini masih dikategorikan rendah mengingat perkembangan Negara belum sepesat Negara lain. Pendidikan yang telah diterapkan di Indonesia sebenarnya sudah sangat berkualitas, namun ada beberapa hal yang dilupakan sehingga metode pengajaran dirasa kurang efektif. Salah satunya yang terpenting namun sering dilupakan adalah life skill atau kecakapan hidup.

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha untuk membantu peserta didik mengembangkan seluruh potensinya (hati, rasa, dan karsa, serta raga). Dengan potensi tersebut, seseorang akan menjadi bermanfaat atau tidak untuk dirinya sendiri dan lingkungannya tergantung pada perlakuan yang diterimanya. Dan perlakuan itu yang disebut pendidikan. Semakin berkualitas pendidikannya, akan semakin berkualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Kualitas sumber daya manusia bukan hanya dilihat dari segi tingkat pendidikan seseorang, akan tetapi harus dimbangi meningkatnya aktualisasi diri seseorang ketika dan setelah

menempuh pendidikan. Aktualisasi diri ini adalah bagian dari kebutuhan untuk berprestasi dan merupakan salah satu indikator berkembangnya kreativitas masyarakat. Hal ini didukung oleh penelitian McCleand. ).

Pentingnya aktualisasi diri tersebut dalam menunjang keberhasilan seseorang telah banyak di kemukakan oleh para ahli, hal ini terkait dengan bagaimana upaya meningkatkan aktualisasi diri peserta didik dalam menunjang keberhasilan pendidikan. Pendidikan akan menghasilkan manusia yang dapat mengenali hakikat dirinya, potensi dan bakat-bakat terbaiknya sehingga ia memiliki kecakapan dan akan konsisten pada satu bidang yang darinya dimunculkan satu maha karya. Hal ini di maksudkan agar manusia yang berpendidikan itu cerdas otaknya sekaligus cakap potensinya. Pendidikan bukan hanya di sekolah atau diinstitusi pendidikan, tetapi dalam lingkungan keluarga, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan pergaulan juga merupakan proses pendidikan yang menuntut seseorang yang mengembangkan potensinya serta kecakapan-kecakapan yang dimilikinya.

Tujuan asalnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang tersurat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab 2 pada pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif , mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Makna yang tergantung dalam tujuan pendidikan nasional tersebut adalah untuk menciptakan sumber daya manusia

yang berkualitas diperlukan pendidikan. Melalui pendidikan, kepribadian, kecerdasan, keterampilan serta wawasan menjadi lebih luas, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan *life skill* (kecakapan hidup) peserta didik. Intinya, *life skill* (kecakapan hidup) perlu dikembangkan dalam pendidikan sehingga peserta didik mampu mengatasi berbagai persoalan hidupnya dalam kehidupan nyata.

Kecakapan hidup (*Life skill*) adalah sesuatu yang sangat penting dan bagi tercapainya tujuan hidup. Kecakapan ini menyangkut aspek pengetahuan, sikap yang didalamnya termasuk fisik dan mental, serta kecakapan kejuruan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak peserta didik, sehingga mampu menghadapi tuntutan dan tantangan dan kehidupan. Dengan demikian, lembaga pendidikan memiliki peran yang strategis dalam mengembangkan *life skill* siswa. Lembaga pendidikan perlu diarahkan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat dikatakan sebagai wadah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Diantara tanggung jawab lembaga pendidikan adalah membina siswa supaya berani berdiri sendiri dan berusaha sendiri serta memiliki kecakapan untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupannya. Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah bergantung pada komponen sumber daya manusia yang ada di sekolah. Komponen SDM disekolah tersebut diantaranya kepala sekolah, guru, siswa, pegawai tata usaha, dan tenaga kependidikan lainnya.

Di SMP Negeri 3 Gorontalo telah memiliki sejumlah sarana dan prasarana sekolah yang menurut pandangan penulis kondisi ini sangat mendukung bagi

penyelenggaraan KBM, baik yang sifatnya kurikuler maupun ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan pendidikan pada SMP Negeri 3 Gorontalo pada dasarnya diarahkan pada pencapaian visi dan misi yang diemban oleh sekolah tersebut. Uraian tentang Visi dan Misi SMP Negeri 3 Gorontalo. Visi “Terwujudnya sekolah unggul, berwawasan IPTEK, Kreatif berbudaya, sehat serta beriman dan bertaqwa”. Misi Untuk mencapai Visi tersebut, maka SMP Negeri 3 Gorontalo mengimplementasikan beberapa Misi, sebagai berikut: 1) a. Mewujudkan kualitas pembelajaran dan profesional guru mata pelajaran b. Mewujudkan siswa yang unggul dalam perolehan nilai ujian sekolah, 2) Mewujudkan pelaksanaan pembinaan yang teroganisir pada siswa yang berprestasi pada bidang akademik sehingga mampu bersaing ketingkat yang lebih tinggi, 3) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran dan bimbingan secara efektif pada seluruh siswa sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal, 4) Mewujudkan pelaksanaan program dibidang teknologi dan informasi serta pembinaan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa inggris, 5) mewujudkan prestasi dibidang olahraga, pramuka dan MPR melalui pembinaan secara terus menerus, 6) a. Mewujudkan pembinaan kreatifitas siswa yang berorientasi pada life skill b. Mewujudkan pembinaan khusus pada siswa yang berbakat dibidang seni, 7) a. Mewujudkan penataan administrasi sekolah yang baik, b. Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang baik, c. Mewujudkan penataan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman, 8) a. Mewujudkan siswa yang unggul di bidang IMTAQ melalui tahap iman dan taqwa, b. Mewujudkan kemampuan pada lomba bidang

keagamaan, 9). Mewujudkan siswa yang unggul dalam kegiatan lomba olimpiade sains, dan karya ilmiah remaja, 10). Mewujudkan prestasi melalui komite sekolah dalam kegiatan pengembangan sekolah

Untuk mengoptimalkan pengelolaan *life skill* yang terprogram secara baik. Mengingat bahwa *life skill* dapat berlangsung secara efektif, jika dikelola dengan mengacu pada pada fungsi-fungsi pengelolaan. Pengelolaan *life skill* yang baik tergambar pada optimalnya pelaksanaan fungsi-fungsi pengelolaan. Dalam hal ini perlu perencanaan yang matang tentang *life skill* yang akan di lakukan di sekolah. Perencanaan *life skill* hendaknya mengacu pada kebutuhan siswa dan inovasi-inovasi yang muncul dalam pendidikan. Dalam kegiatan perencanaan ini pun perlu dipertimbangkan dana yang akan dibutuhkan, serta tingkat kontribusi masing-masing *life skill* terhadap pembentukan watak, kepribadian dan keterampilan siswa. Untuk memenuhi harapan tersebut maka sistem perencanaan yang di bangun harus dinamis, terbuka dan bersifat progresif. Dalam prosesnya, perlu melibatkan segenap personil sekolah, sehingga segala keputusan yang dihasilkan terkait dengan *life skill* merupakan tanggung jawab bersama. Tingkat perencanaan yang matang dan melibatkan segenap personil sekolah, sehingga segala keputusan yang dihasilkan terkait dengan *life skill* merupakan tanggung jawab bersama. Perencanaan yang matang dan melibatkan semua guru akan memudahkan pengelolaan *life skill* terutama dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 15 Mei 2015 di SMP Negeri 3 Gorontalo menunjukkan bahwa sekolah telah mengembangkan *life skill* sebagai salah satu program kegiatan ekstarakurikuler, melalui kegiatan PMR, Pramuka,

olahraga, kesenian dan membuat kerajinan tangan seperti membuat pas bunga kegiatan ini dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar, melalui kegiatan ini peserta didik mampu bekerja sama, Namun kegiatan *life skill* ini belum dilaksanakan secara terprogram sehingga belum sepenuhnya mampu mengembangkan *life skill* peserta didik, bahwa kegiatan *life skill* ini belum dilaksanakan secara rutin. Namun kegiatan *life skill* dilaksanakan pada waktu tertentu, sehingga kegiatan *life skill* yang dilaksanakan belum sepenuhnya mampu melaksanakan *life skill* serta mengembangkan *life skill* peserta didik, karena tingkat rutinitas dalam proses pelaksanaannya belum mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pendidikan *life skill* bervariasi disesuaikan dengan kondisi lingkungannya pendidikan *life skill* diartikan sebagai pendidikan yang memberikan bekal dasar dan latihan yang dilakukan secara benar kepada peserta didik tentang nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan dan berguna bagi perkembangan kehidupan peserta didik, sehingga peserta didik siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat

Pengelolaan *life skill* memerlukan evaluasi yang baik, agar kegiatan *life skill* dapat berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya, karena sebagian siswa kurang memiliki minat terhadap program yang dikembangkan oleh sekolah, maka keterlibatan guru sangatlah di perlukan, agar peserta didik dapat mengembangkan minat dan potensi yang dimiliki, secara mandiri dan peserta didik mampu dalam memberikan inovasi-inovasi dimasa yang akan datang. Strategi dalam pengelolaan *life skill* sangat di perlukan sehingga di SMP Negeri 3 Gorontalo memilih strategi yang efektif dalam mengembangkan minat dan bakat

peserta didik melalui kegiatan *life skill* yakni mensosialisasikan dan memberikan motivasi kegiatan pada peserta didik.

Masalah *life skill* melalui pendidikan formal menjadi aktual untuk dibahas karena berbagai alasan yang sangat rasional seperti meningkatnya lulusan pendidikan dasar yang tidak melanjutkan ke jenjang sekolah menengah, lulusan sekolah menengah yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. *Life skill* erat kaitannya dengan kecakapan atau kemampuan yang diperlukan seseorang agar menjadi mandiri dalam kehidupan. Dari gambaran tersebut peneliti akan mendeskripsikan melalui penelitian yang berjudul “*Pengelolaan Life Skill Peserta Didik Di SMP Negeri 3 Gorontalo*”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah:

1. Perencanaan *life skill* di SMP Negeri 3 Gorontalo.
2. Pelaksanaan *life skill* di SMP Negeri 3 Gorontalo.
3. Evaluasi *life skill* di SMP Negeri 3 Gorontalo.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan *life skill* di SMP Negeri 3 Gorontalo.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan *life skill* di SMP Negeri 3 Gorontalo.
3. Mendeskripsikan evaluasi *life skill* di SMP Negeri 3 Gorontalo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi kepala sekolah, dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang strategi yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan *life skill* peserta didik.
2. Bagi guru, dapat memberikan rujukan dalam menyusun program *life skill* dengan mengembangkan *life skill* peserta didik.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti *life skill* secara rutin sehingga diharapkan mampu mengembangkan *life skill* peserta didik.
4. Bagi peneliti, untuk memperoleh wawasan yang lebih tinggi dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta memperoleh pengalaman yang lebih luas.